JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Pulau Ende

Afifah Fitriani [1)*], Yustina Paulina Penu[2)], Baltasar Taruma Djata[3)]
[1,2,3] *Universitas Flores, email: afifahfitriiani05@gmail.com*

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received 1 Agust 2022
Revised 8 Agust 2022
Accepted 22 Agust 2022

Keywords:
strategy, development, potential, tourism

Kata Kunci:
strategi, pengembangan, potensi, pariwisata

A B S T R A C T

This study aims (1) to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the strategy of developing tourism potential as a tourist attraction in Pulau Ende District (2) to determine the strategy for developing tourism potential as a tourist attraction in Pulau Ende District. This study uses qualitative research methods. In order to achieve the objectives of this study, the authors use the SWOT analysis method. SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) is an analysis method of the internal factor analysis summary (IFAS), external factor analysis summary (IFAS) and the SWOT matrix. Based on the results of IFAS factor analysis and EFAS factor analysis, the following values were obtained: strengths (3.59), weaknesses (-1.85), opportunities (3.00), threats (-3.22) so that the coordinate points (1.74; -0.22) in quadrant II (Diversification Strategy), A verified strategy is a strategy that faces various threats, but this potential still has internal strength. The strategy that must be implemented is one that uses strength to take advantage of long-term opportunities by means of verified strategies. This indicates that tourism development in the Pulau Ende sub-district faces various threats from outside, although this score still has strength from an internal perspective. Specific strategies that can result from tourism development in Pulau Ende District are increasing the development of tourism strategies, improving around tourism sites, improving tourism promotion, improving and improving facilities and infrastructure for tourist attractions, improving the quality of human resources, and increasing collaboration with various sectors efforts to overcome the lack of budget shortage of funds.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan potensi pariwisata sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pulau Ende (2) untuk mengetahui strategi pengembangan potensi pariwisata sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pulau Ende. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Agar tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode Analisis SWOT. SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah suatu metode analisa dari *internal factor analysis summary* (IFAS), *eksternal factor analysis summary* (IFAS) dan matriks SWOT. Berdasarkan hasil analisis faktor IFAS dan analisis faktor EFAS di dapatkan nilai sebagai berikut: faktor kekuatan (3,59), kelemahan (-1,85), peluang (3,00), ancaman (-3,22) sehingga diperoleh titik koordinat (1,74 ; -0,22) pada kuadran II (Strategi Diverifikasi), Strategi diverifikasi merupakan strategi yang menghadapi berbagai ancaman, namun potensi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diverifikasi. Hal ini menandakan bahwa pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Ende menghadapi berbagai ancaman yang datang dari luar, meskipun demikian skor ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi khusus yang dapat dihasilkan dari pengembangan pariwisata di

Kecamatan Pulau Ende yaitu peningkatan pengembangan strategi pariwisata, pembenahan di sekitar lokasi pariwisata, peningkatan mengenai promosi pariwisata, pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk daya tarik wisata, peningkatan kualitas SDM, dan peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran kekurangan dana.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak, keanekaragaman dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan yang diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri, disamping bernilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa (Majid, 2020).

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan (pasal 6 pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8 menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11 pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Serta (pasal 12 ayat 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata. Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional (Majid, 2020).

Kecamatan Pulau Ende terdapat beberapa potensi wisata adapun potensi- potensi wisata yang dimaksud yaitu wisata alam seperti wisata pantai yang terdapat banyaknya terumbu karang yang ada di Desa Rorurangga, wisata sejarah yaitu Benteng Portugis Fortaleza di Ende Minor yang terletak di Desa Rendoraterua, Wisata Religi yaitu Bukit Amburambotu yang sering dikatakan sebagai tempat berkumpulnya para wali yang berkaitan

dengan unsur keislaman. Potensi-potensi pariwisata tersebut belum dikembangkan secara optimal, karena sebagian besar masyarakat setempat belum memahami manfaat potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Pulau Ende.

Apabila potensi pariwisata dikembangakan secara maksimal dan menjadi salah satu prioritas dari pemerintah setempat maka dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat. Keterlibatan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta akan memudahkan proses pengembangan yang maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan Pariwisata

Perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut.

Kegiatan Pariwisata, sebelum memasuki tahap pembangunan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang sehingga kelak akan ada kebijakan yang memberikan arah pembangunan sektor pariwisata. Dalam perencanaan wisata perlu memperhatikan beberapa hal agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan permasalahan dapat diminimalisir (Pangestika, 2019).

Pariwisata

Pengertian Pariwisata menurut Yoeti (dalam Bahiyah, 2018) Pariwisata berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel dalam bahasa inggris.

Pengertian Strategi

Menurut George Steiner strategi juga terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Andrews, strategi digunakan oleh para eksekutif senior untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan sehubungan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan kemudian memutuskan strategi yang menyesuaikan antara kompetensi inti perusahaan dan peluang lingkungan.

Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata adalah segala hal dalam keadaan baik, yang nyata dan tidak dapat diraba namun bisa digarap, diatur dan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menjadi penting agar dapat menjaga kelestarian objek wisata, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang disediakan. Apabila objek wisata dirawat dengan sedemikian rupa, fasilitas yang disediakan pada objek wisata yang dikembangkan dengan baik, maka tentu akan membuat para wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung.

Daya Tarik Wisata

Menurut Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang unik, indah, dan memiliki nilai berupa keanekaragam kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang merupakan tujuan kunjungan wisatawan (Isnawati, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Agar tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode Analisis SWOT. SWOT adalah suatu metode analisa dari lingkungan internal Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) serta lingkungan eksternal Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisa didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan (kekuatan) Strengths namun secara bersamaan dapat meminimalkan (kelemahan) Weaknesses dan (ancaman) Threats.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Potensi-Potensi Pariwisata

a. Wisata alam

Wisata alam merupakan kegiatan pariwisata yang menikmati keindahan alam dan mengutamakan kelestarian lingkungan, selain itu Kecamatan Pulau Ende memiliki pesona alam dan keindahan pemandangan bawah lautnya dengan keadaan terumbu karang sangat indah. Kondisi terumbu karang yang baik dan keindahan bawah laut bisa menjadikan wisata alam sebagai salah satu tempat snorkeling dan diving yang cukup diminati oleh wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan lokal.

b. Wisata Sejarah

Benteng Portugis "Fortaleza Di Ende Minor" adalah nama sebuah benteng portugis yang terletak di Kecamatan Pulau Ende, Kabupaten Ende, NTT. Benteng Portugis dibangun pada tahun 1570 yang diinisiasi Louis Fernando dalam pembangunan benteng ini, diperkirakan dibangun dengan cara kerja paksa baik dari penduduk asli Pulau Ende maupun para pekerja paksa yang didatangkan dari Daerah Numba, Brai, dan Saraboro.

c. Wisata Religi

Bukit Amburambotu tempat atau lingkungan wisata religi yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, budaya atau kepercayaan umat atau kelompok dalam mayarakat, yang terletak di Kecamatan Pulau Ende, Kabupaten Ende, NTT. Nama Amburambotu diambil dari bahasa daerah Kabupaten Ende, yang terdiri dari dua suku kata yaitu Ambu dan Mbotu yang merupakan arti Ambu adalah moyang mbotu adalah gudukan atau tinggi.

2. Analsis Lingkungan Internal (IFAS)

Penentuan analisis internal dapat ditempuh dengan menggunakan matriks IFAS (internal factor analysis summary) dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan.

Tabel 4.3
Faktor-Faktor Internal Matriks IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)*

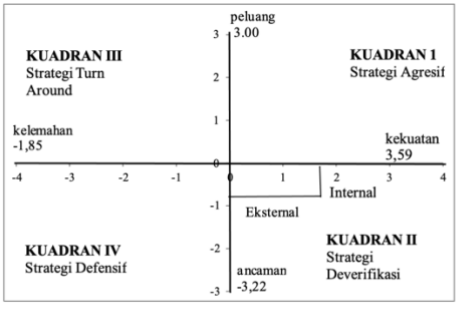
No	Faktor –Faktor Strategi Internal / Kekuatan (*Strengths*):	Jumlah	Bobot	Rating	Skor (Bobot X Rating)
1	Potensi pariwisata yang menarik	462	0,15	4	0,59
2	Pantai yang indah	430	0,14	3	0,41
3	Terdapat terumbu karang	445	0,14	4	0,57
4	Budaya masyarakat yang menarik	443	0,14	3	0,43
5	Adanya peninggalan sejarah	476	0,15	4	0,61
6	Suasana alam yang masih asri dan udara yang segar.	459	0,15	4	0,59
7	Keamanan Yang Terjamin Di Lokasi Wisata	408	0,13	3	0,39
Total		**3123**	**1,0**	**25**	**3,59**
No	**Kelemahan (*Weakness):***				
1	Tidak tersedianya transportasi darat dan laut untuk wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Pulau Ende.	433	0,20	-1	-0,20
2	Kurang tersedianya jaringan atau sinyal telepon yang memadai.	422	0,19	-2	-0,39
3	Kurang tersedianya sarana dan prasarana penunjang aktivitas pariwisata seperti; belum adanya tempat makan, penginapan, parkiran, dan tempat ibadah.	344	0,16	-2	-0,32
4	Kurangnya promosi mengenai keberadaan potensi-potensi pariwisata di Kecamatan Pulau Ende.	357	0,16	-4	-0,66
5	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan potensi pariwisata.	230	0,11	-1	-0,11
6	Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata.	380	0,18	-1	-0,18
Total		**2166**	**1,0**	**-11**	**-1,85**

Sumber : Hasil Olah Data,2022

Tabel 4.3
Faktor-Faktor Internal Matriks IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)*

No	Faktor –Faktor Strategi Internal Kekuatan (*Strengths*):	Jumlah	Bobot	Rating	Skor (Bobot X Rating)
1	Potensi pariwisata yang menarik	462	0,15	4	0,59
2	Pantai yang indah	430	0,14	3	0,41
3	Terdapat terumbu karang	445	0,14	4	0,57
4	Budaya masyarakat yang menarik	443	0,14	3	0,43
5	Adanya peninggalan sejarah	476	0,15	4	0,61
6	Suasana alam yang masih asri dan udara yang segar.	459	0,15	4	0,59
7	Keamanan Yang Terjamin Di Lokasi Wisata	408	0,13	3	0,39
Total		**3123**	**1,0**	**25**	**3,59**
No	**Kelemahan (*Weakness):***				
1	Tidak tersedianya transportasi darat dan laut untuk wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Pulau Ende.	433	0,20	-1	-0,20
2	Kurang tersedianya jaringan atau sinyal telepon yang memadai.	422	0,19	-2	-0,39
3	Kurang tersedianya sarana dan prasarana penunjang aktivitas pariwisata seperti; belum adanya tempat makan, penginapan, parkiran, dan tempat ibadah.	344	0,16	-2	-0,32
4	Kurangnya promosi mengenai keberadaan potensi-potensi pariwisata di Kecamatan Pulau Ende.	357	0,16	-4	-0,66
5	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan potensi pariwisata.	230	0,11	-1	-0,11
6	Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata.	380	0,18	-1	-0,18
Total		**2166**	**1,0**	**-11**	**-1,85**

Sumber : Hasil Olah Data,2022



Sumber: Hasil Olah Data,2022

Gambar 4.2 Diagram SWOT Potensi Pariwisata Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Pulau Ende

Berdasarkan identifikasi dari faktor IFAS dan Faktor EFAS maka strategi yang diperoleh adalah:

1. Strategi SO

Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan (Strength) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (opportunities) yang ada.

Alternatif yang dihasilkan, yaitu:

a. Mengembangkan potensi pariwisata sebagai daya tarik wisata dengan meningkatkan keanekaragaman dan melestarikan potensi yang ada

b. Pengembangan potensi pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan

c. Meningkatkan keamanan di lokasi pariwisata guna menjaga keamanan setiap pengunjung

2. Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan meminimalisirkan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (opportunities) yang ada.

Alternatif yang dihasilkan, yaitu:

a. Menjalin kerjasama dengan investor guna membantu pengembangan potensi pariwisata sebagai daya tarik wisata

b. Melakukan promosi untuk meningkat pengembangan potensi pariwisata

c. Meningkatkan sarana dan prasarana guna mengembangkan potensi pariwisata

3. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (strength) untuk mengatasi ancaman (threats)

Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai konservasi lingkungan dan kawasan bagi masyarakat lokal

b. Mempertahankan budaya lokal dan menerima budaya baru untuk lebih meningkatkan kreativitas budaya lokal

4. Strategi WT

Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (weaknesses) serta menghindari ancaman (threats)

Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Melakukan pemberdayaan bagi masyarakat lokal

b. Melestarikan lingkungan di lokasi wisata guna mencegah pencemaran lingkungan

c. Meningkatkan fasilitas untuk mengatasi pertambahan penduduk akibat migrasi

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis matriks EFAS dan IFAS menunjukkan bahwa nilai IFAS (kekuatan dan kelemahan) sebesar 1,74 dan EFAS (Peluang dan ancaman) sebesar - 0,22 dan titik kordinat (1,74; -0,22) yang berada pada kuadran II. Strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan pariwisata sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pulau Ende adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dengan kata lain strategi ini mendukung strategi diversifikasi.

2. Analisis SWOT menghasilkan 4 alternatif strategi untuk pengembangan potensi pariwisata sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pulau Ende, yaitu Strategi SO yaitu strategi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan (strength) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (opportunities) yang ada, strategi WO yaitu strategi yang dilakukan dengan meminimalisirkan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (opportunities) yang ada, strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (strength) untuk mengatasi ancaman (threats) dan strategi WT yaitu dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (weaknesses) serta menghindari ancaman (threats).

3. Strategi khusus yang dapat dihasilkan dari pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Ende yaitu peningkatan pengembangan strategi pariwisata, pembenahan di sekitar lokasi pariwisata, peningkatan mengenai promosi pariwisata, pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk daya tarik wisata, peningkatan kualitas SDM, dan peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran kekurangan dana.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Ji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. Jurnal Pariwisata Pesona, 03(1), 19–32. https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188

Bahiyah, C., Hidayah, W. & Sudarti. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Jurnal Ilmu Ekonomi. 2 (1).

BPS Kabupaten Ende Tahun 2022.

Dewi, K. A.R. & Priyadi, P. B. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kura-Kura Belawa Sebagai Daya Tarik Destinasi Wisata Di Kabupaten Cirebon. Jurnal.

Hardianto, A., Soejanto, I & Berlianty, I. (2018). Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata Disentral Pengrajin Keris. Jurnal Opsi. 11 (1).

Ilang, K. Y., Putra, D. N. & Sunarta, N. (2018). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Flores. Jurnal Jumpa,4 (2).

Isnawati, D. I. (2019). Identifikasi Masalah dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi.Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Karlina, A. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya.Skripsi.

Kismartini, Kurniawan, H., & Dwika, S. A. P. (2018). Strategi Pengembangan Banjir Kanal Barat Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Semarang. Jurnal Ilmu Sosial, 17(1), 64. https://doi.org/10.14710/jis.17.1.2018.64-76

Majid, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Skripsi.

Nainggolan, D. M., & Kampana, I. M. A. (2015). Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua. 3(2).

Rangkuti, Freddy. (2013). Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarata: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:ALFABETA

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataan.